



Edukasi Immunomodulator Alami Berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Abeli, Kota Kendari.

Sahidin*, AdryanFristiohady, Muhammad Hajrul Malaka, Sunandar Ihsan, Asniar Pascayantri, Nurkhalis Bintang Astiasal, Muhammad Ramadhan.

Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas yang tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Tanaman obat dapat meningkatkan kekebalan tubuh, karena bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder contohnya seperti gingiro pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk mewujudkan masyarakat sehat di Kelurahan Abeli ini bertujuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan imunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat TOGA dan memanfaatkannya untuk dapat meningkatkan imunitas tubuh dan mencegah penyebaran COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; TOGA; Sosialisasi

Education of Natural Immunomodulator Based on TOGA in Abeli District, Kendari City

ABSTRACT

Indonesia is a country with great biodiversity which had a great variety of potential medicinal plants to be developed yet have not been able to be managed and optimally utilized. The secondary metabolites compounds of medicinal plants can increase the immune system because of the prevention and promotion due of healthy, such as gingiro in ginger (*Zingiber officinale*) and santoriso in *Curcuma zanthorrhiza*. These socialization of family medicinal plants used to improve immune system during a pandemic covid19 in Abeli is aimed to improve the immune system of people in Abeli. This socialization has a step of preparation and implementation. The preparation step was done by preparing the land and seed from the plants. The implementation step was done by planting and giving some education either to the people in Abeli and the students themselves. These community service activities are hoped to increase the immune system and prevent the spread of COVID19.

Keywords: COVID19; Family Medicinal Plants; Socialization

Penulis Korespondensi :

Sahidin

Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma

Sahidin02@uho.ac.id

081341888268

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas yang tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan namun belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat lebih percaya untuk menggunakan obat konvensional dibandingkan tanaman obat. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil. Baru beberapa tahun belakangan ini ada kecenderungan untuk kembali ke alam atau "*back to nature*". Selain kecenderungan "*back to nature*", keadaan krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia membuat biaya kesehatan semakin mahal sehingga berbagai tanaman berkhasiat obat mulai dilirik kembali sebagai pengobatan alternatif (Standar Pelayanan Medik Herbal, 2008).

TOGA pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun atau dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, kulit batang, buah, biji, bahkan bagian akarnya. Pada masa pandemi Covid-19 ini, penguatan keluarga untuk berdaya dan mandiri sangat diperlukan (Fitriatien et al., 2017). Hal ini guna mendukung program pemerintah dan dunia, agar percepatan penularan dapat dicegah dan dihindari. Pelaksanaan protokol kesehatan sebuah keharusan, namun peningkatan daya tahan tubuh juga

sangat perlu guna mewujudkan *herd immunity* (imunitas kelompok masyarakat/komunitas). Hal ini menjadikan kesadaran pentingnya ketahanan kesehatan keluarga perlu ditingkatkan. Peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat untuk sadar menggunakan TOGA sebagai alternatif membantu meningkatkan kesehatan keluarga.

TOGA dan juga jamu sudah digunakan secara turun temurun sebagai obat peningkat stamina (Suharti et al., 2021). Tanaman ini nantinya dapat diolah menjadi jamu. Mulai jamu dalam bentuk langsung minum atau dikemas dalam bentuk bubuk. Jamu adalah ramuan unik untuk pengobatan herbal di Indonesia dan digunakan untuk mengobati sesuai dengan efektifitas tanaman yang dikenal secara turun-temurun. Inilah yang dimaksud mempunyai manfaat ganda, karena hasilnya dapat memberikan banyak manfaat (Pertiwi et al., 2020). Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan dengan TOGA. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa pengobatan tersebut berasal dari bahan alami yang lebih murah dan bahan bakunya lebih mudah didapatkan (Nursiyah, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka peserta KKN Tematik melakukan kegiatan mengenai manfaat TOGA dalam rangka meningkatkan imunitas tubuh pada masa pandemi Covid-19 ini. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat mengenai manfaat TOGA melalui sosialisasi dan penanaman

beberapa tanaman herbal di sekitar kantor lurah Kelurahan Abeli.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tahapan persiapan dan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan dilakukan dengan membersihkan lahan yang akan ditanami beberapa jenis tanaman herbal. Lokasi penanaman adalah di samping kantor Kelurahan Abeli. Pengambilan bibit beberapa tanaman obat keluarga diambil di Balai Pertanian Kelurahan Abeli.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penanaman jahe, nanas, lengkuas. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga juga dipusatkan supaya mudah diawasi dan dirawat, sehingga masyarakat bisa menggunakan tanaman yang sudah ditanam. Sasaran atau target sosialisasi dan seminar manfaat tanaman obat keluarga adalah masyarakat Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli, khususnya ibu-ibu PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan dimulai dari membersihkan lahan yang akan ditanami 7 jenis tanaman obat keluarga dimana lahan ini berlokasi di samping kantor Kelurahan Abeli. Pembersihan lahan dilakukan oleh semua peserta KKN Tematik dan dibuat beberapa bedeng tanah yang akan ditanami 7 jenis TOGA. Pada umumnya jahe, kunyit,

kencur dan temulawak beberapa dapat dijumpai di kebun masyarakat, namun penanaman TOGA di halaman kantor Kelurahan Abeli dilakukan untuk lebih memudahkan akses bagi warga agar mendapatkan tanaman tersebut. Beberapa jenis bibit tanaman obat keluarga yang diambil dari Balai Pertanian Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli yaitu diantaranya ada jahe, kunyit, kencur dan temulawak. Pengambilan bibit tanaman dilakukan di pagi hari yang diikuti oleh semua peserta KKN Tematik dan dilakukan dalam beberapa hari (gambar 1).

Penanaman pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021 yang ditanam adalah kunyit jahe, kencur dan temulawak. Penanaman kedua dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2021 yang selanjutnya ditanam adalah tanaman kelor, ubi jalar dan nanas. Kelor, ubi jalar dan nanas diambil di salah satu lahan kebun warga dengan izin dari warga tersebut. Berdasarkan wawancara dengan lurah Abeli dan beberapa warga Abeli, penggunaan 7 TOGA tersebut digunakan warga sebagai pengobatan empiris sebagai anti nyeri, anti radang, nutrisi herbal sebagai pemulihan dan pengobatan demam, batuk, radang tenggorokan serta untuk melancarkan pencernaan. Kandungan mineral dan vitamin, serta metabolit sekunder seperti flavanoid, tanin, alkaloid dan terpenoid dari kelor, nanas dan ubi jalar serta curcumin dari jahe kunyit, kencur dan temulawak telah terbukti secara ilmiah dapat bertindak sebagai antioksidan. Antioksidan bekerja dengan mengurangi radikal bebas sehingga mengurangi proses

inflamasi dan menyebabkan terjadi peningkatan sistem imun.

Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif menggunakan LCD proyektor dan *power point* sebagai media. Sebanyak kurang lebih 20 orang warga tercatat mengikuti sosialisasi yang diadakan di Kantor Kelurahan Abeli. Materi sosialisasi meliputi pengertian TOGA, beberapa tanaman yang termasuk TOGA, khasiat dan cara pengolahan tanaman untuk pengobatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk member pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Abeli mengenai pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Karena desa tersebut mempunyai banyak potensi tanaman yang bisa dijadikan obat-obatan keluarga.

Pada tahap sosialisasi ini lebih banyak difokuskan kepada jenis tanaman, maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di sekitar halaman atau kebun masyarakat Kelurahan Abeli. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diikuti masyarakat Kelurahan Abeli terkhusus pada ibu-ibu PKK. Masyarakat tersebut mengikuti kegiatan dengan sangat antusias dan sangat memperhatikan pada saat penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan KKN Tematik (gambar 2).



Gambar 1. Pengambilan bibit tanaman dan proses penanaman bibit



Gambar2. Proses Pemberian Informasi Manfaat TOGA Dirangkaikan dengan Diskusi bersama warga Abeli di kantor Kelurahan Abeli

KESIMPULAN

- Penanaman 7 TOGA telah dilaksanakan berupa tanaman jahe, kunyit, kencur lengkuas, kelor, ubi jalar dan nanas di halamn kantor Kelurahan Abeli yang dapat dengan mudah diakses oleh warga karena lokasi kantor Kelurahan Abeli yang dekat dengan rumah warga Abeli
- Sasaran atau target ini yaitu ibu-ibu PKK antusias mengikuti kegiatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terintegrasi KKN Tematik Covid-19 tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriati, S. R., Eka, N., Rachmawati, J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., Miftakh, N., Natsir, W., Keguruan, F., Pendidikan, I., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21-28. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>
- Nursiyah. (2013). *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. UNNES.
- Standar Pelayanan Medik Herbal, (2008).
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110-118. <https://doi.org/10.33369/DR.V18I2.12665>
- Suharti, B., Kartika, T., N, F. R., & Sugiyanta. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Toga Agar

Keluarga Mandiri Dan Berdaya Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 796-803. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/227>